

Vol 5, No 4	2021	Halaman 335 - 344
-------------	------	-------------------

Mendengarkan dan berbicara untuk berkomunikasi: apa yang guru lakukan dan siswa pelajari dari penilaian kelas

Agus Syahrani¹, Dedi Ari Asfar², Indra Perdana³, Petrus Jacob Pattiasana⁴,
Bernadetha Nadeak⁵

¹Universitas Tanjungpura, Indonesia.

²Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

³Universitas Palangka Raya, Indonesia.

⁴Universitas Pattimura, Indonesia

⁵Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

agussuyahrani@fkip.untan.ac.id

Received: 16-06-2021, Revised: 06-07-2021, Acceptance: 11-07-2021

English Title: Listening and speaking to communicate: what teachers do and students learn from classroom assessment

Abstrak

Memilih media pembelajaran yang tepat di masa pandemi Covid-19 sangatlah penting. Siswa terbantu dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran, meskipun belajar di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Edmodo sebagai salah satu media dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode fenomenologi terhadap para siswa dan guru. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dalam Edmodo berlangsung secara efektif melalui penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa.

Kata kunci: Guru; Siswa; Media pembelajaran; Edmodo

Abstract

Choosing the right learning media during the Covid-19 pandemic is very important. Students are helped in understanding the learning material delivered with learning media, even though they are studying at home. The purpose of this study is to find out how Edmodo as a medium is used in teaching and learning activities. This research is a research that uses a qualitative approach and uses a phenomenological method to students and teachers. The conclusion obtained in this study is that the communication that occurs between teachers and students in Edmodo takes place effectively through the delivery of material that is easily understood by students.

Keywords: Teacher; Student; Instructional Media; Edmodo

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa transformasi dari konvensional ke arah *online* (Susilo et al., 2021). Semua aspek kehidupan manusia telah berubah seiring dengan pesatnya perkembangan zaman. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan baik dan memungkinkan keterlibatan dengan siswa dalam proses pembelajaran merupakan tantangan bagi guru (Ompusunggu & Sari, 2019). Guru bertindak sebagai pengendali teknologi, bukan guru yang bergantung pada teknologi. Ketika menghadapi kendala atau tantangan teknis lainnya, guru harus inovatif. Pemanfaatan lingkungan, serta segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran, dapat dimaksimalkan oleh guru. Akibatnya, sesuatu yang aktual dapat digambarkan secara praktis (Budiyono, 2020). Sehingga guru juga harus dapat memanfaatkan teknologi dan media dengan sebaik mungkin.

Guru memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar menarik minat mereka terhadap mata pelajaran tertentu (Faqih, 2020). Tindakan penyampaian informasi merupakan bagian dalam komunikasi, dimana komunikasi menurut definisinya adalah proses mengkomunikasikan makna dari satu entitas atau kelompok ke entitas lain melalui penggunaan tanda, simbol, dan prinsip semiotik yang ditemui. Dari penjelasan tersebut, jelaslah bahwa komunikasi adalah aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat diabaikan. Komunikasi berasal dari kata Latin "*communicare*" yang berarti "menyampaikan". Bisa dijelaskan pula bahwa komunikasi merupakan upaya penyampaian sebuah informasi, seperti pesan, pikiran, dan konsep, dari satu pihak ke pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Widyananda, 2020). Meskipun beberapa bagian dalam sebuah pesan kemungkinan disalahartikan oleh khalayak (Dwiputra, 2021), atau juga dalam interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Interaksi guru dengan siswanya secara *online* maupun *offline* selalu dipandu oleh peran dan tanggung jawab yang mereka rasakan serta keterbatasan dan batasan mereka sebagai guru (Santoso et al., 2021). Untuk mencapai pembelajaran yang terorganisir, media adalah alat penyampaian pesan yang dibangun secara metodis dan bersumber dari sumber-sumber yang terencana dengan baik (Munadi, 2010). Kata media berasal dari kata Latin *media*, yang berarti 'perantara,' 'perantara,' dan 'kata pengantar'. Media berfungsi sebagai perantara atau pengantar antara pengirim pesan dan penerima pesan, pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan untuk belajar, dalam proses pembelajaran sesuai dengan sudut pandang sebelumnya (Azhar, 2003).

Pengetahuan siswa dipengaruhi oleh penciptaan materi pembelajaran audio visual seperti tayangan slide dan film (Setyawan & Arumsari, 2019). Media audiovisual dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Windasari & Syofyan, 2019). Pembelajaran *online* berbasis *e-learning* dapat mendongkrak pembelajaran siswa jika semua pengembangan *e-learning* dievaluasi sebelum diterapkan (Anam, 2020). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dengan membuat makna pesan menjadi lebih jelas dan mencapai

tujuan pendidikan atau pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa pujian setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa serta perubahan perilakunya. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menyerap pesan dan informasi yang ditawarkan oleh guru dalam rangka meningkatkan materi pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan (Nurrita, 2018). Media pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan di dalam kelas, tidak hanya dengan memecahkan kesulitan tetapi juga dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada siswa (Tafonao, 2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dimulai dengan menarik perhatian mereka ke kelas dan memberikan pengalaman belajar yang komprehensif yang memungkinkan mereka untuk benar-benar memahami mata pelajaran yang disajikan (Nurrita, 2018), dan tentu saja pemilihan media pembelajaran yang tepat harus benar-benar direncanakan.

Berbagai media pembelajaran dapat digunakan, *mobile learning* menyediakan salah satunya. *Mobile learning* adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan pembelajaran yang menggunakan perangkat *mobile* dan memungkinkan peserta atau siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan belajar menggunakan aplikasi pembelajaran kapan pun mereka ingin, karena bentuk media ini tidak dibatasi oleh tempat atau waktu (Bambang, 2008). Media cetak, foto diam, gambar bergerak, film suara, dan pembelajaran mesin hanyalah beberapa jenis media yang dijelaskan (Mahnun, 2012). Gambar diam, film, televisi, objek tiga dimensi, rekaman, pembelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks tertulis, dan presentasi lisan adalah diantara sembilan kategori media (Panduw, 2014). Selain itu, media dibagi menjadi delapan kategori berdasarkan ciri fisiknya: presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran tipogram, dan simulasi. Menurut klasifikasi Abraham, media dibagi menjadi lima kategori berdasarkan teknik dan peralatan yang digunakan, termasuk media yang tidak menggunakan pendekatan dua dimensi; obat (Hamidullah, 2017). Media audio, media cetak, media visual bisu, media visual gerak, media semi gerak, media audio visual diam, dan media audio visual gerak adalah delapan kategori media (Ramdani et al., 2018).

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori: (a) media dan (b) media. Dalam arti sempit, hanya media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang direncanakan yang termasuk dalam pembelajaran. (b) media pembelajaran dalam arti luas, yang mencakup tidak hanya komunikasi elektronik yang kompleks seperti slide, foto, benda nyata, dan perjalanan keluar kelas, tetapi juga media yang lebih rumit (Trianto, 2011). Tujuan pendidikan yang mulia adalah mencerdaskan manusia suatu bangsa, dimana kecerdasan tidak hanya dimaknai secara intelektual tetapi juga dalam arti yang lebih dalam. Periode COVID-19 mencontohkan sifat pendidikan yang benar-benar meningkat (Chinmi et al., 2021). Tidak hanya sektor ekonomi saja yang mengalami dampak pandemi COVID-19 (Soekiman et al., 2021), namun juga dalam dunia pendidikan.

Selama masa pandemi Covid-19, beberapa metode pembelajaran telah digunakan, salah satunya model pembelajaran *online* yang merupakan metode yang disukai, dengan hingga 100% guru menggunakan *Whatsapp*, dimana guru membangun grup *WhatsApp* untuk semua siswa untuk berpartisipasi, dan tugas dibagikan menggunakan grup *WhatsApp*. Pembelajaran *online* adalah metode baru dari pengajaran dan pembelajaran yang memanfaatkan internet. Pembelajaran *online* adalah pendekatan baru untuk pengajaran dan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya internet, untuk menyediakan konten. Pembelajaran *online* sepenuhnya bergantung pada konektivitas internet. *Google Classroom*, *Google Drive*, *Google Forms*, *Edmodo*, *Zoom*, dan alat pendukung pembelajaran *online* lainnya digunakan dalam paradigma pembelajaran kedua (Mutiara, 2020). Pada penelitian ini, fokus penelitian akan difokuskan kepada aplikasi *Edmodo*.

Edmodo adalah jaringan pendidikan global yang membantu menghubungkan semua pelajar dengan orang-orang dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka (Edmodo, 2021). Penelitian terdahulu terkait *Edmodo* menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif berbasis *Edmodo* dapat digunakan di sekolah menengah pertama sebagai media alternatif untuk belajar sains (Wahyuni et al., 2020). *Edmodo* membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa, meningkatkan interaksi dan kemampuan komunikasi, meningkatkan kebebasan untuk mengekspresikan ide, dan memperluas kosa kata dan kreativitas (Siahaan, 2020). Siswa dan guru sepakat tentang keunggulan *Edmodo* dalam hal kepraktisan dan efisiensi (Safriyani & Khasanah, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebutlah yang akhirnya mendasari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Edmodo* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian kualitatif adalah penerapan prosedur tes, yang menggambarkan pandangan bahwa beberapa individu atau kelompok muncul sebagai akibat dari masalah sosial atau manusia (Creswell & Poth, 2017).

Fenomenologi adalah studi tentang kesadaran dari perspektif pengalaman dasar seseorang, atau pengalaman subjektif atau fenomenologis. Fenomenologi memiliki sejarah panjang penelitian sosial yang mencakup bidang-bidang seperti psikologi, sosiologi, dan pekerjaan sosial. Fenomenologi adalah aliran pemikiran yang berfokus pada bagaimana dunia diinterpretasikan. Dalam contoh ini, ahli fenomenologi tertarik pada bagaimana dunia tampak bagi orang lain. Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman dengan tantangan seperti bagaimana membedakan antara dan objek dan bagaimana mengklasifikasikan hal-hal di dunia. Kesadaran, menurut para ahli fenomenologi, dihasilkan secara kebetulan (Husserl, 2014).

Orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan keadaan latar belakang penelitian disebut sebagai informan penelitian (Moleong, 2013). Informan dalam penelitian ini merupakan siswa dan guru di

Kalimantan Barat, untuk dapat diketahui bagaimana aplikasi Edmodo dari dua sisi dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1. Identitas informan Guru

Informan	Usia	Jenis Kelamin	Status
1	38	Laki-Laki	Guru
2	42	Perempuan	Guru
3	14	Laki-Laki	Siswa
4	15	Perempuan	Siswa

Sebagai teknik analisis, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang merupakan tiga komponen analisis model ini, dan kegiatan dilakukan secara interaktif dengan pengolahan data aktif sebagai suatu proses yang dilakukan, diulang, dan dikembangkan dalam suatu siklus.

Sangat penting untuk mendokumentasikan dengan hati-hati dan detil karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, semakin lama waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin banyak data, baik yang kompleks maupun rumit, yang akan dikumpulkan. Meringkas, memilih poin-poin penting, fokus pada apa yang relevan, mencari tema dan pola, dan menghapus apa yang tidak diperlukan adalah bagian dari reduksi data. Akibatnya, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data baru dan mencarinya jika diperlukan.

Setelah data diminimalisasi, langkah selanjutnya adalah mempresentasikannya. Tata cara pengorganisasian data adalah dengan menjalin suatu kumpulan data dengan kumpulan data yang lain sedemikian rupa sehingga semua data yang diperiksa terkandung dalam satu kesatuan yang disebut penyajian data. Penulis memberikan data berupa cuplikan dari wawancara dan banyak tulisan setelah menghilangkan data yang tidak relevan dan mereduksi data yang tidak relevan dengan penelitian ini. Penulis mencampurkan data yang direduksi dengan narasi penulis agar lebih mudah dipahami dan tetap berada dalam ruang lingkup penelitian. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori yang berlaku setelah menyajikan fakta-fakta yang digunakan dalam kaitannya dengan narasi penulis.

Pendekatan induktif diterapkan oleh peneliti dengan mengamati pola dan/atau kecenderungan data yang ada dalam penyajian data yang diberikan. Ada kalanya kesimpulan terbentuk dari awal; namun, kesimpulan tidak dapat diungkapkan secara memadai kecuali jika peneliti melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua data yang tersedia.

DISKUSI

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari para informan dalam penelitian ini, telah didapatkan tanggapan yang bervariasi, misalnya seperti yang dipaparkan oleh informan 1 bahwa:

“Aplikasi Edmodo yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar ini sangat menyenangkan tidak hanya bagi kami para guru namun juga para siswa. Aplikasi ini tentunya sangat membantu kami para guru karena kami dapat memantau jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik. Kita dapat memantau siapa-siapa saja yang ada di dalam grup. Sebenarnya hampir sama dengan aplikasi lainnya dimana kita sebagai guru dapat mengajak siapa saja yang akan bergabung dan siapa saja yang akan kami ijin untuk bergabung di dalam aplikasi ini. Jadi menurut saya ini dapat menjadi efektif di dalam proses pembelajaran.”

Informan 2 memberikan tanggapannya bahwa:

“Aplikasi ini (Edmodo) memudahkan saya dan para guru-guru lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kami juga dapat memantau perkembangan hasil belajar siswa baik itu berupa tugas-tugas individu maupun kelompok dengan jenis tugas yang beragam. Kami juga dapat menentukan jenis penilaian seperti pilihan ganda atau esai agar kami dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.”

Informan 3 memberikan tanggapannya bahwa:

“Aplikasi Edmodo menurut saya sangat membantu belajar, terlebih di tengah pandemi (Covid-19) ini karena dalam penggunaannya tidak terlalu susah. Hampir sama ketika saya mencoba menggunakan aplikasi lain”

Informan 4 memberikan tanggapannya bahwa:

“Menggunakan Edmodo telah memberikan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran walaupun dilakukan secara virtual. Namun dengan menggunakan Edmodo membuat pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing menjadi sangat tidak terbatas bagi saya. Walaupun memang lebih terkendala pada jaringan internet masing-masing, tapi secara keseluruhan Edmodo telah sangat membantu dan memudahkan belajar kami selama pandemi (Covid-19).”

Perspektif guru dalam penyampaian materi melalui *edmodo*

Hadirnya *Edmodo* sebagai media pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 telah dimanfaatkan oleh para guru dalam proses belajar mengajar. Tentunya ini membawa sesuatu yang menyenangkan bagi guru dalam penyampaian materi. Jalannya kegiatan belajar mengajar juga menjadi kendali penuh pada guru sehingga para siswa tidak dapat keluar masuk tanpa persetujuan dari guru dalam *Edmodo*. Siswa juga tidak dapat mudah saling berkomunikasi selama guru memaparkan materi menjadi kemudahan yang diberikan *Edmodo* sehingga turut memudahkan tugas para guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan begitu kericuhan yang bisa saja terjadi seperti pada pembelajaran tatap muka kemungkinan tidak terjadi dalam penggunaan aplikasi *Edmodo*.

Ketika guru akan melakukan ujian secara *online* maupun dalam membuat kelompok diskusi, *Edmodo* sangat membantu para guru untuk mewujudkannya. Ketika guru mengizinkan para siswa untuk melakukan diskusi tentu saja guru dapat melakukannya dengan memberikan akses terlebih dahulu sebelum diskusi kelompok dimulai. Guru juga dapat melihat hasil tugas dari siswa yang diberikan oleh guru secara praktis dan mudah dalam mengaksesnya baik berupa gambar, video, maupun link yang dibagikan oleh para siswa. Komunikasi antara siswa dan guru juga dapat terbangun melalui pesan individu yang turut memudahkan proses pembelajaran tanpa menimbulkan kegaduhan dalam proses bertanya.

Dengan adanya pemanfaatan aplikasi *Edmodo* di tengah pandemi Covid-19 dan agar tetap berjalannya aktivitas pembelajaran bagi para siswa telah turut memudahkan tanggung jawab guru baik dalam penyampaian materi maupun penilaian kelas. Guru lebih dapat mengontrol para siswa agar mengikuti kegiatan belajar sesuai arahan dalam pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran *offline* yang membutuhkan banyak fisik dan mental yang terkuras. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan juga bagi para siswa dengan pembelajaran *online* yang sebelumnya siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran secara *offline*. Kreativitas para guru dituntut lagi selama pembelajaran *online* di tengah pandemi Covid-19 ini. Selain itu juga diperlukan adaptasi bagi para guru yang belum memiliki keahlian dalam mengoperasikan media pembelajaran *online*. Hal tersebut menjadi penting bagi para guru agar apa yang menjadi materi pembelajaran yang merupakan informasi maupun pesan yang ingin disampaikan kepada para siswa dapat dipahami oleh para siswa. Dengan kreativitas dan *skill* dalam mengoperasikan media pembelajaran *online* tentunya akan turut mendukung keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena dalam kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan oleh guru merupakan sebuah pesan atau informasi yang diterima oleh siswa dan apabila pesan atau informasi tersebut kemudian dimaknai oleh para siswa maka komunikasi yang efektif dapat terwujud dan tujuan pembelajarannya juga tercapai.

Perspektif siswa atas penyampaian materi melalui *edmodo*

Para siswa juga merasakan hal sama seperti yang dirasakan oleh para guru ketika menggunakan aplikasi *Edmodo* karena selama pandemi Covid-19 telah menjembatani para siswa dalam mendapatkan pengetahuan, ilmu yang diberikan oleh para guru. Meskipun masalah jaringan internet tidak bisa dihindari dalam mengakses *Edmodo*, sehingga ini menjadi hambatan yang juga dirasakan oleh para siswa. Para siswa juga mengeluhkan kondisi selama pandemi Covid-19 dan pembelajaran secara virtual seperti ini telah banyak membatasi pergerakan mereka dalam berinteraksi secara tatap muka. Bahkan melalui *Edmodo* sebagai media pembelajaran mereka juga tidak bisa leluasa berinteraksi dengan teman kelas untuk sekedar

berkomunikasi seperti yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran *offline* karena dalam *Edmodo* memerlukan akses dari para guru terlebih dahulu sebelum akhirnya mereka bisa berkomunikasi.

Akibatnya hal tersebut membuat para siswa mengeluhkan pembelajaran virtual karena terbatasnya komunikasi dengan teman sebaya melalui pesan tertutup yang biasanya berupa candaan antar teman. Karena komunikasi antar siswa umumnya berlangsung secara global di dalam grup belajar. Serta tidak adanya fasilitas seperti *chat* yang biasanya terdapat pada jejaring sosial seperti Facebook, Instagram dan media sosial lainnya yang menerapkan fitur untuk *chatting* yang bisa dilakukan secara langsung.

Terlepas dari terbatasnya proses komunikasi antar siswa dalam aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya bukan menjadi alasan utama bagi para siswa yang merasakan kejenuhan untuk diikuti setiap hasrat dan keinginannya. Proses belajar tetap dibutuhkan bagi siswa walaupun di tengah situasi pandemi Covid-19. Adaptasi dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara *offline* atau tatap muka menjadi daring maupun *online* mau tidak mau harus dipatuhi oleh siswa. Sehingga proses adaptasi yang harus dijalani selama pandemi Covid-19 masih berlangsung dan menuntut pembelajaran secara *online* harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan semua pihak yang ada di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah didapat dalam penelitian ini, *Edmodo* turut membantu proses belajar dan mengajar terutama selama pandemi Covid-19 berlangsung yang membuat kegiatan belajar tatap muka menjadi virtual. Siswa berpendapat bahwa *Edmodo* tidak menyulitkan kegiatan belajar secara virtual karena akses yang mudah dalam mengikuti pembelajaran bersama guru. Para guru juga mendapat kemudahan dalam menyampaikan materi, tugas, sampai ujian kepada siswa dengan mudah karena fitur dalam *Edmodo* yang mudah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. (2020). Signifikansi Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 74–83.
- Azhar, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang, W. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiyono. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300–309.
- Chinmi, M., Marta, R., & Jarata, J. (2021). RuangGuru community as a reflection of future learning in time of COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(1), 92–109.
- Creswell, J., & Poth, C. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. California: Sage publications.

- Dwiputra, K. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3290>
- Edmodo. (2021). *Edmodo*. https://go.edmodo.com/about/?lang=null&utm_source=main&utm_medium=visitor-site&utm_content=footer
- Faqih, M. (2020). Efektivitas penggunaan media pembelajaran mobile learning berbasis android dalam pembelajaran puisi. *JURNAL KONFIKS*, 7(2), 27–34.
- Hamidullah, I. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. CV. Pilar Nusantara.
- Husserl, E. (2014). *Ideas: General introduction to pure phenomenology*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315823577>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Moleong, L. (2013). *Qualitative Research Methodology Revised Edition*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Publisher.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mutiara, P. (2020). *Kendala Yang Dihadapi Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.kompasiana.com/putrimutiara6656/5fe9b727d541df70895ac6d3/kendala-yang-dihadapi-selama-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Ompusunggu, V., & Sari, N. (2019). Penggunaan edmodo sebagai media pembelajaran matematika. *JURNAL CURERE*, 3(1).
- Panduw, S. (2014). *Media Pembelajaran dan Macam-macam Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Universitas Jember.
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Laboratorium Percontohan Upi Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Safriyani, R., & Khasanah, S. (2021). The strengths and pitfalls of Edmodo to Indonesian EFL learners: Student and teachers' voices. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 8(2).
- Santoso, N., Nombrado, M., De Guzman, M., Yumul, S., & Mariano, R. (2021). Teachers' professional identity construction on Facebook using the teacher-student interaction perspective. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(1), 1–23.
- Setyawan, D., & Arumsari, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture and Humanities*, 1(2), 1–10.
- Siahaan, E. (2020). Students' Perception of Edmodo Use as a Learning Tool.

- Journal of English Teaching*, 6(1), 12–23.
- Soekiman, J., Putranto, T., Susilo, D., & Garcia, E. (2021). Economic Sector during the COVID-19 Pandemic: Indonesian Instagram Users Behaviour. *Webology*, 18(1).
- Susilo, D., Putranto, T., & Navarro, C. (2021). MS Glow For Men: Digital Marketing Strategy on Men's Facial Care Products. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(1).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., Erman, E., Sudikan, S., & Jatmiko, B. (2020). *Edmodo-Based Interactive Teaching Materials as an Alternative Media for Science Learning to Improve Critical Thinking Skills of Junior High School Students*.
- Widyananda, R. (2020). *Komunikasi adalah Proses Penyampaian Makna pada Orang Lain, Ini Tujuan dan Fungsinya*. <https://www.merdeka.com/jatim/komunikasi-adalah-proses-penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsi-kl.html>
- Windasari, T., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–12.